

Upaya peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XI A SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng melalui multimedia

Saturninus Yuvenso Jawa, Wening Sahayu*

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: weningsahayu@uny.ac.id

Received: 10 February 2025; Revised: 25 February 2025; Accepted: 20 March 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan menyimak dan (2) motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI A SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng melalui pemanfaatan multimedia berbasis audiovisual. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini melibatkan 35 peserta didik dan dilaksanakan dalam dua siklus dari 4 November hingga 4 Desember 2024. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan empat kali tindakan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak, dengan rata-rata nilai meningkat dari 84 pada siklus pertama menjadi 92 pada siklus kedua. Selain itu, motivasi belajar meningkat dari 40% pada pra tindakan menjadi 64% pada siklus pertama dan 91% pada siklus kedua. Meskipun terdapat kendala, seperti kecepatan video dan kesulitan memahami kosakata, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan dan optimalisasi media pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Kata Kunci: Audiovisual, Keterampilan Menyimak, Motivasi belajar, Multimedia, PTK

Improving German listening skills of Class XI A students at SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, Manggarai Regency, through multimedia

Abstract: This study aims to improve (1) the listening skills and (2) motivation to learn German of students of class XI A SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng through the use of audiovisual- based multimedia. This classroom action research (PTK) involved 35 learners and was conducted in two cycles from November 4 to December 4, 2024. Each cycle included planning, implementation, observation, and reflection stages with four actions. Data collection was conducted through interviews, questionnaires, observations, field notes, documentation, and learner-learning outcomes tests. The results showed a significant improvement in listening skills, with the average score increasing from 84 in the first cycle to 92 in the second cycle. In addition, learning motivation increased from 40% in pre-action to 64% in the first cycle and 91% in the second cycle. Although there were obstacles, such as the speed of the video and difficulty understanding vocabulary, students showed high enthusiasm. Therefore, this study recommends the development and optimization of multimedia-based learning media to increase students' engagement and understanding in learning German.

Keywords: Audiovisual, Listening Skills, Learning Motivation, Multimedia, PTK



PENDAHULUAN

Bahasa asing merupakan suatu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa, karena bahasa menjadi salah satu pedoman bagi setiap orang untuk membangun relasi maupun kerjasama dengan orang yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kedua poin tersebut, dibutuhkan bahasa asing yang akan digunakan sebagai alat untuk membangun komunikasi dua arah. Dalam kaitannya dengan pendidikan, bahasa asing hampir diajarkan di setiap lembaga pendidikan. Salah satu bahasa asing yang diajarkan dan yang telah diterapkan di lembaga pendidikan secara khusus bagi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bahasa Jerman.

Terdapat empat keterampilan bahasa Jerman yang diajarkan oleh guru dan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik, yaitu *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Hörverstehen* (keterampilan mendengar) dan *Leseverstehen* (keterampilan membaca). (Musyarrofah & Wahyuningsih, 2021:1). Salah satu sekolah yang telah menerapkan mata pelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng, dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menguasai empat keterampilan bahasa Jerman, sehingga menyebabkan prestasi belajar peserta didik menurun. Akan tetapi, guru mengungkapkan bahwa apabila dikategorikan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar, terdapat salah satu keterampilan yang masih tergolong paling rendah. Keterampilan tersebut adalah *Hörverstehen* (keterampilan menyimak). Keterampilan menyimak memang telah diajarkan kepada peserta didik, namun guru bahasa Jerman juga mengungkapkan, bahwa media yang digunakan dalam latihan mendengar adalah media audio dan media tersebut hanya bersumber dari sebuah buku, yakni buku *Beste Freunde A1.1* dan *A1.2* tanpa diolah lebih jauh lagi. Tidak hanya itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak bahasa Jerman adalah karena kurangnya waktu yang diberikan untuk digunakan dalam latihan menyimak. Guru sendiri mengungkapkan bahwa untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan menyimak itu sendiri, dibutuhkan waktu sekurang-kurangnya 40 menit untuk setiap sesinya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun, pada realitanya waktu yang digunakan dalam mempelajari keterampilan menyimak tidak mencapai waktu yang ditargetkan dikarenakan harus dibagi dengan tema atau keterampilan lainnya, sehingga dapat memperlambat latihan menyimak bagi peserta didik. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa faktor penggunaan bahasa Indonesia yang terlalu dominan selama proses pembelajaran bahasa Jerman, dapat mengakibatkan peserta didik menjadi tidak terbiasa dalam mendengarkan kalimat yang dituturkan oleh guru dalam bahasa Jerman, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan menyimak peserta didik. Selain itu, kurangnya motivasi belajar dan munculnya pandangan bahwa bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari, menyebabkan pemahaman untuk empat keterampilan dan khususnya keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik menjadi tidak maksimal dan tergolong paling rendah.

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Jerman merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena untuk menguasai keterampilan lainnya harus didahului oleh keterampilan menyimak dan bahkan keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang diketahui merupakan salah satu keterampilan awal yang perlu dikuasai oleh pembelajar pemula sebelum mempelajari bahasa atau keterampilan lainnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Nuraini (2021:1) yang menyatakan bahwa *Listening is an initial skill and a fundamental ability that beginners need to master when learning a new language. It is a receptive skill, meaning that beginners acquire new words from what they hear. The ability to receive this information will impact their production skills. If they have good listening skills, they will be able to understand and even achieve a high level of competency in productive skills, such as speaking and writing.*

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa mendengarkan merupakan keterampilan awal dan kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh pemula dalam mempelajari bahasa baru. Ini adalah keterampilan reseptif, yang berarti pemula mendapatkan kata-kata baru dari apa yang mereka dengar. Kemampuan untuk menerima informasi ini akan berdampak pada kemampuan mereka dalam memproduksi. Jika mereka memiliki keterampilan mendengarkan yang baik, mereka akan dapat memahami dan bahkan memiliki kompetensi yang tinggi dalam keterampilan produktif, seperti berbicara dan menulis.

Melalui pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah keterampilan pendahulu untuk seseorang dapat berbicara. Pemerolehan bahasa pertama seseorang dan pemerolehan bahasa lain secara alami bergantung pada keterampilan menyimak. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak tersebut, maka dibutuhkan metode atau media yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan multimedia yang memfokuskan pada penggunaan media berbasis audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, karena seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa peserta didik SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng belum diajarkan dengan menggunakan multimedia dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Septian et al. (2021:97) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami. Dengan menggunakan media multimedia (audiovisual), tentunya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, menyenangkan dan lebih efektif. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, media yang disediakan bukanlah media yang dipilih secara sembarangan, melainkan harus melalui cara atau tahapan yang tepat.

Pemilihan media pembelajaran secara khusus multimedia yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, berlandaskan pada salah satu teori. Teori yang dimaksud adalah teori *ASSURE*. Teori ini menyatakan bahwa *ASSURE* adalah suatu teori rujukan berupa tahapan yang diberikan untuk guru dalam menyusun perencanaan untuk proses belajar mengajar yang disusun dengan teratur dalam mengintegrasikan teknologi serta media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai dengan maksimal dan lebih bermakna. (Achmadi, H., 2014:16).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dibuktikan dengan penggunaan multimedia (audiovisual) yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2013) dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Melalui Media Audio dan Audiovisual" yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam belajar dengan menggunakan media audio maupun media audiovisual. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Mamik Wijayanti, mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014 dengan judul penelitian "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Tema Budi Pekerti Siswa di Sekolah Dasar". Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDN Purwojati 1 Mojokerto untuk menyimak tema Budi Pekerti.

Peneliti sebelumnya memilih SMA Negeri 7 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memilih SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng Kabupaten Manggarai yang merupakan sekolah yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Fokus penelitian pada penelitian peneliti adalah upaya meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman melalui media multimedia (audiovisual), dengan perbandingan terhadap penelitian sebelumnya yang juga mengintegrasikan media audio selain multimedia (audiovisual). Selain itu, dari teknik pengajaran keterampilan menyimak yang digunakan

peneliti sebelumnya, menggunakan teknik mengajar latihan sebelum menyimak (*Aufgaben vor dem Hören*), latihan selama menyimak (*Aufgaben während des Hörens*), dan latihan setelah menyimak (*Aufgaben nach dem Hören*) dan sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mendengar secara global (*Globaler Horstil*), mendengar secara selektif (*Selektiver Horstil*) dan mendengar secara detail (*Detaillierter Horstil*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara penelitian sebelumnya dan penelitian peneliti memiliki perbedaan yang cukup signifikan, mulai dari fokus utama media pembelajaran, teknik pembelajaran serta lokasi penelitiannya. Hasil wawancara peneliti dalam penelitian menunjukkan kurangnya efektivitas media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak, dan solusi yang diusulkan adalah memperkenalkan multimedia (audiovisual) dengan dukungan dari teori ASSURE untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media audio yang hanya bersumber dari buku menyebabkan kurangnya efektivitas pembelajaran dan penurunan motivasi belajar peserta didik SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media multimedia (audiovisual) untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mencakup kedua media tersebut.

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan multimedia (audiovisual), karena media tersebut belum pernah diterapkan di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman. Hasil penelitian sebelumnya oleh Fitriana (2013) juga menunjukkan bahwa penggunaan kedua media, audio pada siklus pertama dan audiovisual pada siklus kedua, menghasilkan skor rata-rata 8 dan 7.42, menunjukkan penurunan pada siklus kedua. Meskipun demikian, hasil akhir penelitian tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak di SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dialami peserta didik kelas XI A SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng Kabupaten Manggarai, maka dilakukan jenis penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang mengupayakan peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik melalui multimedia (audiovisual), agar pemahaman dan penguasaan keterampilan menyimak peserta didik dapat lebih efektif dan maksimal.

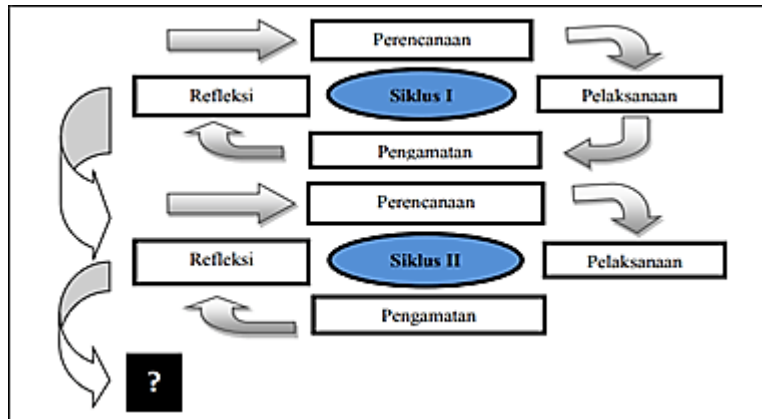
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan pendekatan kualitatif dalam mengupayakan peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI A SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng. Menurut Nilakusmawati (2015:1) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang secara langsung dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas melalui refleksi diri. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memperbaiki kinerja pendidik, sehingga hasil dari belajar peserta didik dapat meningkat dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dapat teratasi dengan baik dan maksimal.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas sangat mempengaruhi kualitas yang tidak hanya terhadap pendidikan itu sendiri, melainkan juga terhadap peserta didik dan bahkan guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta tes hasil belajar peserta didik. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan semua hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan atau menerapkannya ke dalam siklus. Dengan adanya penerapan dari siklus tersebut, tentunya dapat lebih memudahkan peneliti dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut dapat berjalan secara terarah dan lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan siklus model Kemmis dan Mc Taggart (Anggraeni & Khaerunnisa, 2021:145).



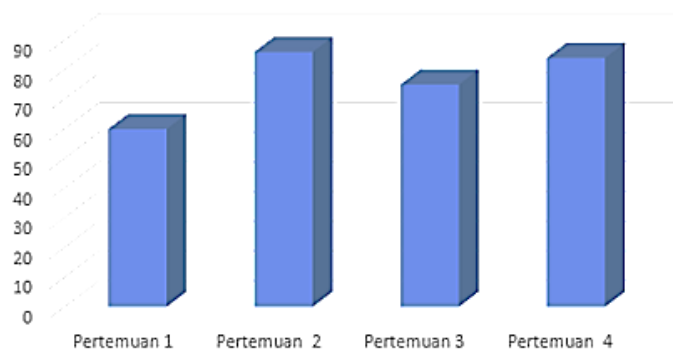
Berdasarkan penjabaran singkat terkait siklus di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus dalam ini terdiri dari empat poin, yakni *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observation* (observasi) dan *Reflecting* (refleksi). Dalam menerapkan siklus ini, peneliti menggunakan sebanyak dua siklus, yang mana keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya siklus tersebut, dapat menjadi landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

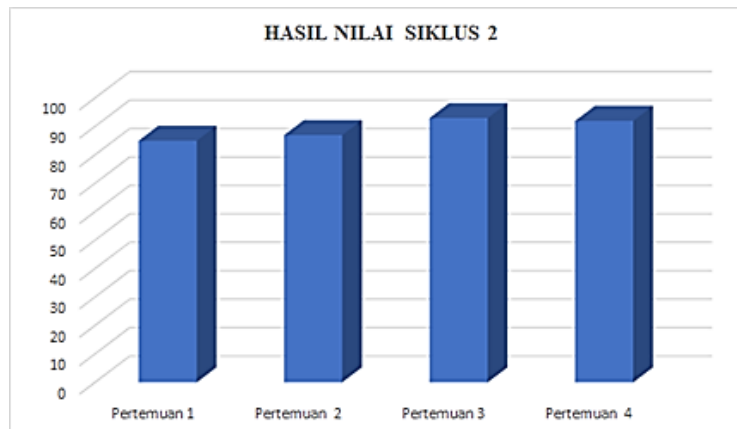
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar peserta didik kelas XI A di SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng melalui penerapan multimedia berbasis audiovisual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan total delapan pertemuan yang berlangsung dari 4 November hingga 4 Desember 2024. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan observasi kelas untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut merupakan hasil dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yang diamati sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdiri dari dua aspek, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Peningkatan Keterampilan Menyimak

HASIL NILAI SIKLUS 1





Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan menyimak peserta didik. Rerata nilai latihan menyimak meningkat dari 84 pada siklus pertama menjadi 92 pada siklus kedua. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penggunaan multimedia dalam membantu siswa memahami materi bahasa Jerman. Dalam refleksi siklus kedua, lebih dari separuh peserta didik melaporkan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan multimedia yang relevan dan menarik, seperti video dari penutur asli bahasa Jerman, berkontribusi pada peningkatan antusiasme dan partisipasi siswa. Penelitian ini mengikuti teori menyimak yang diusulkan oleh Baliuk et al. (2022), yang mencakup tiga jenis menyimak: *Globaler Hörstil* (mendengar secara umum), *Selektiver Hörstil* (mendengar secara selektif), dan *Detaillierter Hörstil* (mendengar secara mendetail). Dengan menerapkan ketiga jenis menyimak ini dalam pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menganalisis informasi yang disampaikan.

Peningkatan Motivasi Belajar



Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil angket dari pra tindakan menunjukkan bahwa 40% peserta didik merasa motivasi belajar mereka meningkat, dan pada siklus pertama, angka ini meningkat menjadi 64% dan pada siklus kedua semakin meningkat menjadi 91%. Selain itu, penilaian motivasi belajar peserta didik dinilai berdasarkan indikator perhatian, kepercayaan diri, kepuasan, dan umpan balik peserta didik sesuai dengan teori penilaian motivasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia berbasis audiovisual ini juga telah memberikan dampak dan peningkatan yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI A SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng.

Peserta didik mengungkapkan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan multimedia tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Meskipun terdapat banyak kelebihan dari penggunaan multimedia berbasis audiovisual, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimak video yang terlalu cepat dan menghadapi tantangan dalam memahami kosakata baru. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik melalui penugasan dialog setelah menyimak video. Pada siklus kedua, pembelajaran dilakukan dengan lebih fokus pada keterampilan menyimak melalui analisis teks, pemutaran video, dan diskusi kelompok.

Observasi kelas menunjukkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, meskipun ada tantangan seperti kurangnya penggunaan media audio dan gangguan dari luar. Peneliti mencatat bahwa suasana kelas yang bising dapat mengganggu konsentrasi siswa, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan multimedia berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa. Peneliti merekomendasikan agar pendidik terus mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap media pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Jerman, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan multimedia dalam konteks pendidikan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus di kelas XI A SMAK St. Fransiskus Xaverius Ruteng menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata keterampilan menyimak meningkat dari 84 pada siklus pertama menjadi 92 pada siklus kedua. Motivasi belajar juga meningkat, dari 40% pada pra tindakan menjadi 64% di siklus pertama dan 91% di siklus kedua. Meskipun terdapat kendala seperti kecepatan penyajian video dan kosakata yang sulit, multimedia tetap terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pada siklus kedua, peserta didik lebih antusias dalam analisis teks, pemutaran video, dan diskusi kelompok. Lebih dari separuh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar, dan 100% menyatakan bahwa multimedia membantu pemahaman mereka.

Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan multimedia berbasis audiovisual dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan variasi metode dan media untuk mempertahankan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, multimedia tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, melainkan juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif.

SARAN

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan menerapkan multimedia berbasis audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak, serta mengimplementasikan teknik menyimak seperti *Globaler Hörstil* (mendengar secara umum), *Selektiver Hörstil* (mendengar secara selektif), dan *Detaillierter Hörstil* (mendengar secara mendetail) agar pembelajaran lebih terarah.

Selain itu, bagi peserta didik diharapkan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran multimedia untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyimak. Jika mengalami

kesulitan, mereka disarankan untuk meminta penjelasan tambahan atau mengulang bagian yang sulit dipahami.

Sementara itu bagi peneliti, diharapkan terus mengembangkan penggunaan multimedia berbasis audiovisual dalam pembelajaran menyimak agar hasilnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D., & Khaerunnisa, K. (2021). Penerapan model flipped classroom berbantuan Kahoot dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i2.11636>
- Baliuk, N., Buda, F., Rösler, D., & Würffel, N. (2022). Einführung: Methoden zur Förderung der Mündlichkeit. *Dhoch3-Studienmodule Deutsch Als Fremdsprache*, 1–13. <https://doi.org/10.31816/dhoch3.2022.15>
- Fitriana, M. (2013). *Upaya peningkatan keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas XII IPA SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 melalui media audio dan audiovisual* (1–111).
- Musyarrofah, F., & Wahyuningsih, F. (2021). Vom Wort zum Satz zum Text untuk keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI semester II. *Laterne*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/41657>
- Nilakusmawati, D. (2015). *Panduan penelitian tindakan kelas* (1–62). Universitas Udayana.
- Nuraini. (2021). Listening chapter II: Theoretical foundation. 12(1).
- Septian, A., Inayah, S., & Pelani, J. I. (2021). Pengembangan multimedia pembelajaran berbasis Macromedia Flash pada materi bangun datar. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i2.697>